

KONTRIBUSI PENGALAMAN DALAM PELATIHAN, KONSEP DIRI GURU, DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KOMITMEN GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN GIANYAR

I Nyoman Oka Sepri Yasa, I Made Yudana, I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sepri.yasa@pasca.undiksha.ac.id,
made.yudana@pasca.undiksha.ac.id,
arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi (1) pengalaman dalam pelatihan terhadap komitmen guru, (2) konsep diri guru terhadap komitmen guru, (3) kompetensi guru terhadap komitmen guru, dan (4) secara bersama-sama antara pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 386 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik persentase 25% dari populasi sehingga diperoleh banyaknya anggota sampel berjumlah 97 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan undian. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, korelasi parsial, dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman dalam pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 15,50% dan sumbangan efektif sebesar 14,90%, (2) konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 12,60% dan sumbangan efektif sebesar 10,10%, (3) kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 19,50% dan sumbangan efektif sebesar 13,60%, dan (4) secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 38,30%.

Kata kunci: pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, kompetensi guru, komitmen guru.

ABSTRACT

This study aimed at finding out the extent of contribution of (1) experience in training toward teachers commitment, (2) self-concept of the teachers toward teachers commitment, (3) teachers competency toward teachers commitment, and (4) simultaneously, experience in training, self-concept of the teachers, and teachers competency toward teachers commitment at Senior High School in Gianyar regency. The population technique in this study were all teachers of Senior High School in Gianyar regency, amounting to 386 people. The samples used techniques percentage of 25% of the population in order to obtain the number of members totaling 97 samples. The sample was selected by proportional random sampling with a lottery. The data were collected by questionnaire and analyzed by simple regression, simple correlation, multiple correlation, multiple regression,

partial correlation, and contribution analysis. The result showed that (1) experience in training contributed significantly toward teacher commitment at Senior High School in Gianyar Regency with the contribution of 15,50% and effective contribution of 14,90%, (2) self-concept of the teachers contributed significantly toward teacher commitment at Senior High School in Gianyar Regency with the contribution of 12,60% and effective contribution of 10,10%, (3) teachers competency contributed significantly toward teacher commitment at Senior High School in Gianyar Regency with the contribution of 19,50% and effective contribution of 13,60%, and (4) simultaneously, experience in training, self-concept of the teachers, and teachers competency toward teachers commitment at Senior High School in Gianyar Regency with the contribution of 38,30%.

Key words: experience in training, self-concept of the teachers, teachers competency, teachers commitment

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk yang sangat besar. Hal ini berarti Indonesia memiliki modal sumber daya manusia yang besar. Namun sumber daya manusia yang besar tersebut tidak didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Bahkan kualitas pendidikan cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis bulan Desember 2013 yang menyatakan bahwa Indonesia hanya mampu memperoleh peringkat ke 9 dari 10 negara di dunia.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia memang mutlak diperlukan dengan tujuan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dari proses pendidikan yang baik sehingga bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa yang tertinggal dan tersisih ditengah ketatnya persaingan global. Oleh karena itu, saat ini diperlukan adanya pembaharuan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilaksanakan secara terus menerus termasuk perbaikan kualitas dari sisi pengelola pendidikan dan program pembelajaran yang dilaksanakan dalam instansi pendidikan. Untuk bisa memperbaiki kualitas pendidikan, tentunya diperlukan pengelola pendidikan yang memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Komitmen pelaku pendidikan adalah faktor utama tercapainya kualitas

pendidikan yang baik. Seorang guru yang tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap sekolah dan profesinya, tidak akan memiliki motivasi yang kuat dalam usaha mencerdaskan peserta didiknya. Apabila guru telah memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya di sekolah, maka hal ini akan menjadi landasan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajarannya.

Namun dalam dunia pendidikan, terlihat bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran. Masih banyak guru yang sering meninggalkan siswanya pada saat jam pelajaran berlangsung, Disamping itu, masih banyak guru yang tidak mau secara sungguh-sungguh mengembangkan metode pembelajaran serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dijalankannya. Hal ini menjadi bukti bahwa masih banyak guru yang belum memiliki motivasi dan komitmen yang kuat terhadap tugasnya sebagai pendidik.

Pengalaman dalam pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan komitmen guru. Menurut Goldstein (1988) dalam Kamil (2010:6) pelatihan merupakan suatu usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep atau cara berperilaku yang akan berdampak pada peningkatan kinerja. Tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah untuk peningkatan kinerja pelaku-pelaku kegiatan dalam suatu organisasi. Tentunya di dalam sekolah, pelatihan perlu

diberikan kepada para guru guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersangkutan. Adanya perubahan kurikulum yang diiringi dengan perubahan sistem pengajaran yang dilakukan di kelas menuntut guru harus selalu mengembangkan inovasi-inovasi dalam proses pengajarannya di kelas sehingga pelatihan sangat mutlak diperlukan. Guru adalah sebuah profesi yang harus selalu dibekali pengalaman melalui pelatihan yang diikuti sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya, khususnya dalam bidang pengajaran.

Amstrong (1990:209) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dari staf yang ada sehingga prestasi mereka pada jabatan-jabatan yang sekarang dapat ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang.

Konsep diri juga memiliki peranan penting dan mempengaruhi komitmen guru. Brooke (1974:40) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri yang bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang dipercaya dan diyakini oleh dirinya tentang dirinya sendiri. Pada prinsipnya, konsep diri mempengaruhi keyakinan terhadap diri seseorang. Mead dalam Slameto (1995: 182) menyatakan, konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis, dimana pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan

terlihat optimis, percaya diri, serta selalu bersikap positif terhadap kegagalan yang pernah dialami sehingga orang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung lebih mudah berhasil dibandingkan orang yang memiliki konsep diri negatif.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kompetensi guru juga menjadi salah satu faktor penentu. Seorang guru sebagai kunci kesuksesan proses pembelajaran harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar (teruji dan bersertifikat). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dari paparan diatas tentunya fenomena ini perlu dibuktikan secara ilmiah sehingga diperoleh informasi yang mampu menjawab permasalahan yang diangkat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Seberapa besar kontribusi pengalaman dalam pelatihan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar? (2) Seberapa besar kontribusi konsep diri guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar? (3) Seberapa besar kontribusi kompetensi guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar? (4) Seberapa besar kontribusi secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengalaman dalam pelatihan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (2) Untuk mengetahui besarnya kontribusi konsep diri guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi kompetensi guru terhadap

Komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (4) Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru adalah tiga faktor dari beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Hal ini didasari oleh beberapa teori. Pengalaman dalam pelatihan mengacu pada pedoman Sertifikasi Guru (2008) dalam Sujanto (2009:51) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam pelatihan merupakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Yang dimaksud dengan pengalaman dalam pelatihan dalam penelitian ini adalah *in service training education*, yaitu pengalaman yang diperoleh oleh guru dalam mengikuti pelatihan setelah menduduki jabatan sebagai guru. Pengalaman dalam pelatihan guru diukur melalui penilaian dokumen yang dimiliki selama menjabat sebagai guru berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan. Kriteria pengukuran dari pengalaman pendidikan dan pelatihan yang diikuti tersebut diadaptasi dari pedoman penilaian dokumen pengalaman dalam pelatihan sertifikasi guru tahun 2008 dalam Sujanto (2009:51).

Konsep diri dalam penelitian ini merujuk pada teori dari Allport dan Cohen. Allport dalam Sarwono (2001:71) mengatakan bahwa konsep diri memiliki ciri-ciri psikologik, seperti pemekaran diri sendiri (*extension of the self*) yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang lain atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri, kemampuan untuk melihat dirinya sendiri secara objektif (*self view objectivation*) yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self insight*) dan kemampuan untuk

menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran, memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*), dan ia mengetahui kedudukannya dalam masyarakat. Selanjutnya Cohen (1978:96) menyatakan bahwa konsep diri merupakan bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri (citra dirinya) dan apa yang ia nilai pada dirinya (harga dirinya) adalah suatu yang krusial dalam menentukan tujuan hidupnya, menjaga sikapnya, memulai suatu perilaku, dan tanggapannya terhadap orang lain. Berdasarkan teori ini, konsep diri diartikan sebagai konsep yang penting dalam memahami pembentukan dan perkembangan individu yang meliputi: (1) kepercayaan individu terhadap diri sendiri, (2) melihat citra diri dan harga dirinya, serta (3) tanggapan terhadap orang lain dalam hubungan dengan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi guru dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Janawi (2011:47). Kompetensi menurut Janawi (2011:34) merupakan kemampuan, keahlian, dan atau keterampilan mencakup kognitif, afektif, dan perbuatan atau aspek psikomotorik, yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, bersifat mengikat seseorang dalam disiplin keilmuan yang telah ditekuninya, serta mutlak diterapkan dan memiliki standar yang jelas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, meliputi (1) kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, yang secara teknis meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran serta

melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personalitas, jati diri sebagai tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik, yang meliputi: berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa, serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri. (3) Kompetensi profesional, merupakan kompetensi terkait keahlian atau penguasaan teori maupun praktik dalam proses pembelajaran, yang meliputi: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu, memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu, menguasai filosofi, metodologi, teknis dan fraksis penelitian dan mengembangkan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya, mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK, serta meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. (4) Kompetensi sosial, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didikan orang yang ada di sekitar dirinya. Kompetensi sosial meliputi: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, serta berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Komitmen guru dalam penelitian ini merujuk pada teori Meyer dan Ellen (1991) dalam Ramdhani (2012:87). Komitmen merupakan suatu ketulusan atau keterikatan hati untuk melakukan sesuatu (Ramdhani, 2012:86). Selanjutnya Meyer

(1991) dalam Ramdhani (2012:87) menjelaskan bahwa komitmen dapat dipahami dalam tiga bentuk kelekatan individu terhadap organisasi atau profesinya yang meliputi (1) komitmen normatif, yaitu kelekatan individu terhadap profesinya karena sudah merasa tugas yang diemban adalah tugas yang sangat penting. Komitmen normatif juga didasarkan pada janji seorang guru saat diangkat sebagai guru yang harus memenuhi kewajibannya sebagai guru. (2) Komitmen afektif, yaitu kelekatan seseorang terhadap organisasi atau profesi karena ia merasa memiliki nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai dari organisasi atau profesi tersebut. (3) Komitmen berkelanjutan, yaitu kelekatan individu pada pekerjaannya karena mempertimbangkan untung dan ruginya apabila ia tetap mengikatkan diri terhadap organisasi dan profesinya.

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, sebagai berikut. (1) Pengalaman dalam pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (2) Konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (3) Kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. (4) Secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan teknik korelasional karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar yang berjumlah 386 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase dari winarno (1975) dalam Agung (2014:79). Besarnya persentase yang digunakan adalah sebesar 25% sehingga besarnya sampel yang digunakan adalah 97 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi studi dokumentasi serta kuesioner. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan dalam menjangkau data, sebelumnya diujicobakan untuk memenuhi persyaratan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner konsep diri guru, kompetensi guru, dan komitmen guru. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sebaran data,

uji multikolinieritas, serta uji linieritas dan keberartian koefisien regresi. Statistik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, serta korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, dibawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman dalam Pelatihan, Konsep Diri Guru, Kompetensi Guru, dan Komitmen Guru

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	111,897	108,577	130,124	124,227
Median	110	110	130	124
Modus	115	116	150	122
Std. Deviasi	66,620	18,927	24,989	15,033
Varians	4438,281	358,226	624,484	225,989
Range	265	103	125	63
Skor Minimum	15	45	50	90
Skor Maksimum	280	148	175	153
Jumlah	10854	10532	12622	12050

Keterangan:

- X₁ = Pengalaman dalam pelatihan
- X₂ = Konsep diri guru
- X₃ = Kompetensi guru
- Y = Komitmen guru

Dari hasil perhitungan tendensi sentral, dari variabel pengalaman dalam pelatihan diperoleh harga rata-rata sebesar 111,897, simpangan baku sebesar 66,620, varians sebesar 4438,821, modus sebesar 115, dan median sebesar 110. Sedangkan variabel konsep diri guru, diperoleh harga rata-rata sebesar 108,577, simpangan baku sebesar 18,927, modus sebesar 116, dan median sebesar 110. Untuk variabel kompetensi guru, diperoleh harga rata-rata

sebesar 130,124, simpangan baku sebesar 24,989 modus sebesar 150 dan median sebesar 130. Sedangkan untuk variabel komitmen guru, diperoleh harga rata-rata sebesar 124,227, simpangan baku sebesar 15,033, modus sebesar 122 dan median sebesar 124.

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, berikut ini disajikan ringkasan hasil penelitian seperti tampak pada tabell berikut ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 114,369 + 0,080X_1$	0,394	15,50	14,90
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 92,314 + 0,279X_2$	0,355	12,60	10,10
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 93,256 + 0,210X_3$	0,442	19,50	13,60
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 63,014 + 0,086X_1 + 0,238X_2 + 0,200X_3$	0,619	38,30	
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan		

Pengalaman dalam pelatihan berkontribusi terhadap komitmen guru melalui persamaan $\hat{Y} = 114,369 + 0,080X_1$ dengan $F_{reg} = 17,246$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pengalaman dalam pelatihan dengan komitmen guru sebesar 0,394 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 15,50%. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman dalam pelatihan, maka semakin tinggi pula komitmen guru. Variabel pengalaman dalam pelatihan dapat menjelaskan makin tingginya komitmen guru sebesar 15,50% dan sumbangan efektif sebesar 14,90%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada kontribusi antara pengalaman dalam pelatihan terhadap komitmen guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu "ada kontribusi antara pengalaman dalam pelatihan terhadap komitmen guru" diterima. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa pengalaman dalam pelatihan dapat dijadikan prediktor komitmen guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Konsep diri guru berkontribusi terhadap komitmen guru melalui persamaan garis $\hat{Y} = 92,314 + 0,279X_2$ dengan $F_{reg} = 13,893$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara konsep diri guru dengan komitmen guru sebesar 0,355 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 12,60%. Hal ini berarti semakin naik konsep diri guru, maka semakin tinggi pula komitmen guru. Variabel konsep diri guru dapat menjelaskan makin tingginya komitmen guru sebesar 12,60% dan sumbangan efektif sebesar 10,10%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada kontribusi antara konsep diri guru terhadap komitmen guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu "ada kontribusi antara konsep diri guru terhadap komitmen guru" diterima. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa konsep diri guru dapat dijadikan prediktor komitmen guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Kompetensi guru berkontribusi terhadap komitmen guru melalui persamaan garis $\hat{Y} = 93,256 + 0,210X_3$

dengan $F_{reg} = 18,164$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan komitmen guru sebesar 0,442 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 19,50%. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula komitmen guru. Variabel kompetensi guru dapat menjelaskan makin tingginya komitmen guru sebesar 19,50% dan sumbangan efektif sebesar 13,60%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada kontribusi antara kompetensi guru terhadap komitmen guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu "ada kontribusi antara kompetensi guru terhadap komitmen guru" diterima. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi guru dapat dijadikan prediktor komitmen guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Secara bersama-sama ada kontribusi antara pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 63,014 + 0,086X_1 + 0,238X_2 + 0,200X_3$ dengan $F_{reg} = 19,260$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada kontribusi secara bersama-sama antara pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu "ada kontribusi secara bersama-sama antara pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru terhadap komitmen guru" diterima. Dengan kata lain bahwa pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru dapat dijadikan prediktor komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,619 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru berkontribusi positif

terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar sebesar 38,30%. Makin banyak pengalaman dalam pelatihan, makin tinggi konsep diri guru, dan makin tinggi kompetensi guru, maka makin tinggi pula komitmen guru.

Penelitian ini juga menghasilkan hubungan yang murni antara pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru dengan komitmen guru yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) pengalaman dalam pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel konsep diri guru dan kompetensi guru ($r_{1y-23} = 0,424$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 17,98%, (2) konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel pengalaman dalam pelatihan dan kompetensi guru ($r_{2y-13} = 0,353$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 12,46%, dan (3) kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel pengalaman dalam pelatihan dan konsep diri guru ($r_{3y-12} = 0,443$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 19,62%.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Pengalaman dalam pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 15,50% dan sumbangan efektif sebesar 14,90%. (2) Konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 12,60% dan sumbangan efektif sebesar 10,10%. (3) Kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 19,50% dan sumbangan efektif sebesar 13,60%. (4) Secara bersama-sama pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 38,30%.

Dari hasil analisis korelasi parsial diperoleh: (1) pengalaman dalam pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel konsep diri guru dan kompetensi guru ($r_{1y-23} = 0,424$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 17,98%, (2) konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel pengalaman dalam pelatihan dan kompetensi guru ($r_{2y-13} = 0,353$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 12,46%, dan (3) kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru dengan mengendalikan variabel pengalaman dalam pelatihan dan konsep diri guru ($r_{3y-12} = 0,443$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 19,62%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian, pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru secara simultan maupun secara terpisah berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. Atas dasar tersebut, variabel pengalaman dalam pelatihan, konsep diri guru, dan kompetensi guru dapat dijadikan prediktor kecenderungan komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan beberapa saran dalam rangka peningkatan komitmen guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala SMA Negeri di Kabupaten Gianyar adalah: (1) memetakan guru yang memiliki pengalaman dalam pelatihan yang relatif minim, (2) memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya (kesempatan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta kesempatan mengikuti pelatihan), (3) berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam merancang kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru, (4) penyusunan komitmen bersama antara semua guru, kepala sekolah, pegawai serta siswa untuk memajukan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk membuat kebijakan terkait dengan peningkatan komitmen guru melalui pembinaan secara terus menerus

sesuai dengan kebutuhan nyata guru. Bagi praktisi dan akademisi, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor lain yang diduga berkontribusi terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar mengingat bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini belum sepenuhnya berkontribusi terhadap komitmen guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Amstrong, M. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooke, Emmart. 1974. *Personnel Evaluation in Education*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Cohen, L. 1978. *Educational Research in Classroom and School: a Manual of Materials and Methods*. London: Hoper and Row Publishers.
- Dharma, A. 1998. *Perancangan Pelatihan Pusklat Pegawai*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru, Citra guru profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Fondation.
- Sarwono, S.W. 2001. *Psikologi Sosial. Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.